

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian dalam studi ini menggunakan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengembangkan suatu model pengembangan pelatihan yang dapat meningkatkan penguasaan kemampuan bidang kognitif pada kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Penelitian dan pengembangan pada hakekatnya merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pembelajaran atau prototipe suatu alat/perangkat pembelajaran berbasis riset. Dalam dunia pendidikan, penelitian dan pengembangan pada umumnya dilakukan untuk mengembangkan suatu produk teknologi pembelajaran, baik berupa perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*). Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu berupa suatu model pengembangan pelatihan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mandiri yang diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan bidang kognitif pada kompetensi pedagogik guru sekolah dasar.

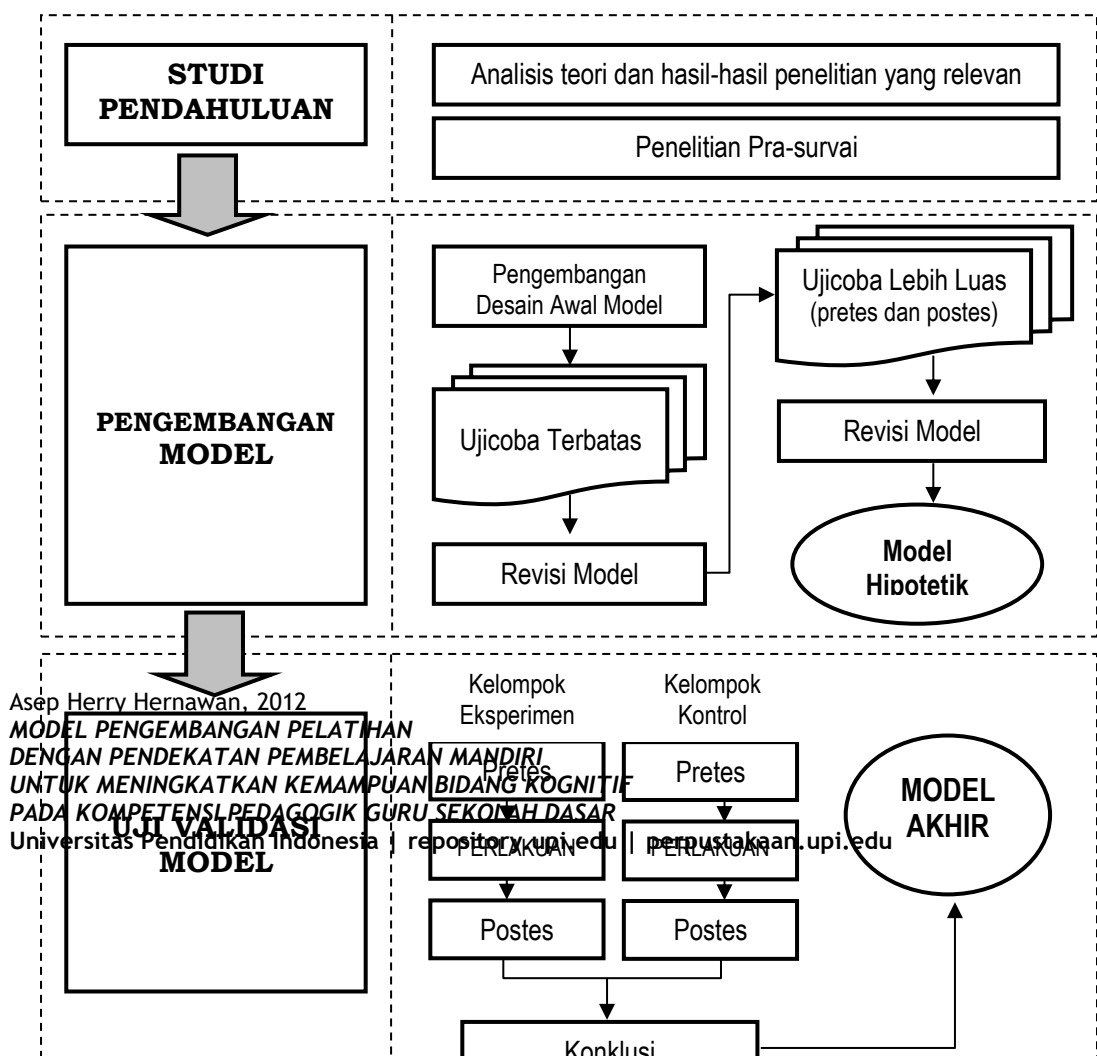
Tahapan dari proses penelitian mengacu kepada siklus penelitian dan pengembangan yang disebut *R & D cycle*. Tahapan siklus dalam pelaksanaan

penelitian dan pengembangan yang utuh terdiri atas sepuluh tahapan utama sebagai berikut: 1) Penelitian dan pengumpulan informasi yaitu mencakup analisis kebutuhan, revid literatur, dan kajian hasil penelitian dalam skala kecil; 2) Perencanaan, yaitu mencakup penentuan jenis keterampilan yang akan dikembangkan, menetapkan dan mengurutkan tujuan khusus, identifikasi aktivitas belajar, dan uji kelayakan dalam skala kecil; 3) Pengembangan bentuk awal produk mencakup persiapan materi, prosedur, dan alat evaluasi instruksional; 4) Uji lapangan awal dengan cara melakukan wawancara, observasi, pengumpulan dan analisis data kuesioner; 5) Revisi untuk menghasilkan produk utama berdasarkan hasil-hasil persiapan pengujian lapangan; 6) Uji lapangan utama; 7) Revisi untuk menghasilkan produk operasional berdasarkan hasil pengujian lapangan yang lebih luas; 8) Uji lapangan operasional dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan dan analisis data kuesioner; 9) Revisi untuk menghasilkan produk final berdasarkan hasil-hasil pengujian lapangan; 10) Diseminasi dan implementasi yaitu melaporkan hasil-hasil penelitian pada pertemuan atau jurnal profesional serta memonitornya untuk melakukan kontrol kualitas.

Tahapan-tahapan siklus dalam penelitian dan pengembangan dapat disederhanakan, diawali dengan mempelajari berbagai temuan riset yang berkaitan dengan perangkat yang akan dijadikan produk pengembangan, dilanjutkan dengan mengembangkan bentuk awal perangkat berdasarkan

temuan-temuan riset tersebut. Tahapan berikutnya melakukan serangkaian pengujian lapangan (tiga kali eksperimentasi atau lebih) pada tempat digunakannya produk tersebut dan diakhiri dengan merevisi produk untuk memperbaiki berbagai kelemahan atau kekeliruan yang ditemukan dari hasil setiap pengujian lapangan. Siklus tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai data pengujian lapangan menunjukkan bahwa produk tersebut menemukan bentuk-bentuk perilaku sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Tanpa mengubah esensi atau pola pikir yang tercermin dalam langkah-langkah penelitian dan pengembangan di atas, dalam studi ini dilakukan pemodifikasian prosedur penelitian seperti yang telah dikembangkan oleh Sukmadinata dan kawan-kawan (2009:184-189). Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan divisualisasikan pada Gambar 3-1.



Gambar 3-1: Prosedur Penelitian dan Pengembangan Penelitian dan pengembangan dalam studi ini secara operasional dilakukan melalui tiga tahap yaitu: studi pendahuluan, pengembangan model pengembangan pelatihan, dan uji validasi model. Secara rinci prosedur penelitian dan pengembangan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

Tahap studi pendahuluan (*preliminary study*) diawali dengan melakukan pengkajian literatur yang bersifat teoretis-konseptual dan pengkajian hasil-hasil penelitian yang relevan, dilanjutkan dengan melakukan pra-survei untuk menjaring data mengenai (a) penyelenggaraan kegiatan pelatihan guru yang selama ini berlangsung, (b) tingkat penguasaan kemampuan guru pada bidang kognitif, dan (c) jenis pelatihan yang pernah diikuti guru. Hasil dari kegiatan studi pendahuluan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan model

alternatif dalam pengembangan pelatihan guru sekolah dasar yang diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan bidang kognitif pada kompetensi pedagogik.

2. Pengembangan Model Pengembangan Pelatihan

Tahap pengembangan model diawali dengan mengembangkan desain awal model pengembangan pelatihan guru dan dilanjutkan dengan kegiatan ujicoba dan revisi model.

a. Pengembangan Desain Awal Model

Kegiatan pengembangan desain awal model pengembangan pelatihan guru dilakukan melalui kegiatan:

- 1) Pengembangan rencana pelatihan dengan pendekatan pembelajaran mandiri yang di dalamnya mencakup komponen: (a) tujuan/kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai, (b) pokok-pokok materi pelatihan, (c) kegiatan/prosedur pembelajaran, dan (d) prosedur penilaian.
- 2) Pengembangan prosedur pelaksanaan pelatihan yang terintegrasi dengan pengembangan paket pelatihan menggunakan format pembelajaran mandiri yang sudah dimodifikasikan dengan menerapkan struktur metode tutorial.

- 3) Pengembangan penilaian pelatihan dengan pendekatan pembelajaran mandiri mencakup prosedur yang diterapkan serta jenis dan bentuk tes yang digunakan.
- 4) Penyusunan instrumen penilaian sebagai alat untuk mengukur keterpahaman peserta pelatihan terhadap materi yang disajikan.

b. Ujicoba dan Revisi Model

Kegiatan ujicoba mencakup ujicoba terbatas dan ujicoba lebih luas dari desain awal model yang telah dikembangkan.

- 1) Ujicoba terbatas dilakukan pada lingkup sampel guru yang terbatas tetapi diperkirakan memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian yang sebenarnya. Fokus ujicoba terbatas lebih diarahkan pada penilaian terhadap proses pengembangan desain awal model pengembangan pelatihan guru dengan pendekatan pembelajaran mandiri yang mencakup ketepatan rumusan kompetensi dasar dan indikator, ruang lingkup dan pengorganisasian materi pelatihan, serta aspek keterbacaan dan kebahasaan. Selama ujicoba berlangsung dilakukan monitoring untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai bahan refleksi. Selanjutnya dilakukan revisi terhadap hasil ujicoba terbatas tersebut. Ujicoba terbatas ini dilakukan melalui beberapa kali

putaran disesuaikan dengan tujuannya yaitu menghasilkan desain awal dari model yang dikembangkan.

- 2) Ujicoba lebih luas merupakan tindak lanjut dari hasil revisi dalam ujicoba terbatas. Fokus ujicoba lebih luas diarahkan pada pengembangan desain hipotetik model pengembangan pelatihan guru dengan pendekatan pembelajaran mandiri. Pada ujicoba lebih luas ini, selain mengungkap aspek-aspek yang telah dilakukan pada ujicoba terbatas, juga dilakukan untuk menguji apakah terjadi peningkatan kemampuan guru setelah mengikuti pelatihan dengan menggunakan model yang dikembangkan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan desain kuasi-eksperimental kelompok tunggal dengan pretes dan postes tanpa penugasan random. Hasil pengujian tersebut kemudian digunakan untuk merevisi model pelatihan yang dikembangkan. Ujicoba dalam skala yang lebih luas ini dilakukan melalui beberapa kali putaran disesuaikan dengan tujuannya yaitu menetapkan desain hipotetik model pengembangan pelatihan yang siap untuk diuji tingkat validitasnya.

3. Uji Validasi Model

Uji Validasi model pengembangan pelatihan guru dengan pendekatan pembelajaran mandiri dilakukan dengan menggunakan desain kuasi-eksperimental memakai kelompok kontrol dengan pretes dan postes.

Asep Herry Hernawan, 2012

**MODEL PENGEMBANGAN PELATIHAN
DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MANDIRI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BIDANG KOGNITIF
PADA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan uji validasi yaitu untuk mengukur sejauhmana tingkat keefektifan desain pelaksanaan pelatihan dari model yang dikembangkan dibandingkan dengan model pelaksanaan pelatihan guru yang selama ini digunakan (model konvensional). Uji validasi ini dilakukan kepada guru-guru sekolah dasar yang sudah ditetapkan sebagai responden penelitian. Hasil uji validasi model pelatihan ini digunakan sebagai dasar dalam membuat atau menetapkan konklusi model akhir.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam menentukan tingkat keefektifan model pengembangan pelatihan ini yaitu desain penelitian eksperimental (*experimental research*). Penentuan desain penelitian tersebut dilakukan pada tahap ujicoba lebih luas dan tahap uji validasi model.

1. Pada tahap ujicoba lebih luas yang bertujuan untuk menyiapkan desain hipotetis dari model pengembangan pelatihan yang siap divalidasi, digunakan desain kuasi-eksperimental kelompok tunggal dengan pretes dan postes tanpa penugasan random dan tanpa kelompok kontrol (*one group pretest and posttest design*). Pada tahap ini, terlebih dahulu dilakukan tes atau pengujian kepada responden untuk mengukur kemampuan sebelum diberikan perlakuan (*pretest*). Setelah diberikan perlakuan, para responden kemudian diuji kembali untuk mengukur kemampuan setelah perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan alat ukur

yang relatif sama. Perbedaan hasil tes (*gains*) yang disebabkan penerapan perlakuan tersebut ditentukan dengan membandingkan skor pretes dan postes. Desain eksperimen sebagaimana diuraikan di atas, divisualisasikan dalam tabel 3-1.

TABEL 3-1
DESAIN EKSPERIMEN UJICOBA MODEL

Prestes	Perlakuan	Postes
O ₁	X	O ₂

2. Pada tahap uji validasi model digunakan desain kuasi-eksperimental dengan menggunakan kelompok kontrol dengan pretes dan postes (*control group pretest and posttest design*). Pada tahap ini, responden penelitian (guru) dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Para guru yang menjadi anggota kelompok eksperimen dan para guru yang menjadi anggota kelompok kontrol diupayakan memiliki karakteristik yang relatif sama, baik dari segi jumlah maupun karakteristik lainnya seperti latar belakang kualifikasi pendidikan dan pengalaman atau lamanya bekerja. Hal tersebut dilakukan untuk menjamin tingkat kesahihan hasil penelitian. Desain eksperimen sebagaimana diuraikan di atas, divisualisasikan dalam tabel 3-2.

TABEL 3-2
DESAIN EKSPERIMEN UJI VALIDASI MODEL

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Kedua kelompok penelitian diberi perlakuan (*treatment*) yang berbeda, setelah sebelumnya dilakukan tes awal (*pretest*) terlebih dahulu. Kepada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan penyajian paket pelatihan guru yang dikemas menggunakan pendekatan pembelajaran mandiri (X₁), sedangkan kepada kelompok kontrol diberikan perlakuan dalam bentuk penyajian materi pelatihan guru menggunakan prosedur biasa/konvensional (X₂). Topik materi atau bahan pelatihan dibuat sama baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, langkah berikutnya yaitu pemberian tes akhir/postes terhadap kedua kelompok tersebut. Hasil postes kemudian dibandingkan dengan hasil pretes yang akan memperlihatkan apakah terdapat perbedaan signifikan yang menunjukkan keefektifan dari model pelatihan yang dikembangkan.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Asep Herry Hernawan, 2012
**MODEL PENGEMBANGAN PELATIHAN
 DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MANDIRI
 UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BIDANG KOGNITIF
 PADA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR**
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fokus penelitian dan pengembangan lebih diarahkan kepada pengembangan model pengembangan pelatihan dengan pendekatan pembelajaran mandiri untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Subjek penelitian utama dalam skala besar (populasi penelitian) yaitu guru pada satuan pendidikan sekolah dasar. Lokasi penelitian disesuaikan dengan keterjangkauan peneliti yaitu dilaksanakan di wilayah kerja Dinas Pendidikan Kota Bandung. Dengan adanya keterbatasan penelitian, maka terhadap populasi tersebut dilakukan penyampelan (*sampling*). Penetapan sampel penelitian disesuaikan dengan tahapan penelitian, yaitu tahap studi lapangan (pra-survei), tahap uji coba (terbatas dan lebih luas), dan tahap uji validasi model pelatihan.

1. Pada tahap studi lapangan (pra-survei) diperlukan data dan informasi yang cukup komprehensif mengenai empat hal yaitu: (a) penyelenggaraan kegiatan pelatihan guru yang dilaksanakan sampai saat ini, (b) tingkat penguasaan kemampuan guru bidang kognitif, (b) jenis-jenis pelatihan yang pernah dilaksanakan dan tanggapan guru terhadap hasil pelatihan yang telah diikutinya, dan (c) identifikasi kebutuhan program pelatihan bidang kemampuan kognitif pada kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Penggalan informasi mengenai keempat hal tersebut diperoleh dari sumber data yaitu:

- a. Pengelola pada lembaga/instansi yang selama ini diberi tugas untuk menyelenggarakan pelatihan guru sekolah dasar yang ada di wilayah Kota Bandung, dalam hal ini yaitu: Balai Penataran Guru (BPG), PPPG IPA, PPPG Tertulis, dan UPTD BPG Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat.
- b. Guru sekolah dasar yang bertugas wilayah kerja Dinas Pendidikan Kota Bandung. Dinas Pendidikan Kota Bandung memiliki 26 cabang Dinas Pendidikan yang tersebar di 26 kecamatan. Mengingat keterbatasan peneliti dan dengan pertimbangan bahwa data yang diperlukan dapat diperoleh dari guru sekolah dasar manapun, maka ditetapkan dua Cabang Dinas Pendidikan sebagai lokasi penelitian disesuaikan dengan keterjangkauan peneliti yaitu Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Bojongloa Kaler, dan Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Arcamanik. Setelah berkonsultasi dengan Kepala Cabang Dinas Pendidikan setempat, maka ditetapkan sejumlah sekolah dasar yang dijadikan lokasi penelitian pendahuluan (pra-survai), di mana masing-masing sekolah diwakili oleh 1-2 orang guru. Jumlah guru dan lokasi sekolah dasar yang dijadikan responden dalam studi lapangan (pra-survai) dapat dilihat pada tabel 3-3.

TABEL 3-3
RESPONDEN STUDI LAPANGAN (PRA-SURVAI)

Wilayah Cabang Dinas Pendidikan	Nama Sekolah	Jumlah Guru
Kecamatan Bojongloa Kaler	1. SDN Babakan Tarogong 1	2
	2. SDN Babakan Tarogong 2	2
	3. SDN Babakan Tarogong 3	2
	4. SDN Babakan Tarogong 4	2
	5. SDN Babakan Tarogong 5	2
	6. SDN Babakan Tarogong 6	2
	7. SDN Tanjung 1	2
	8. SDN Tanjung 2	2
	9. SDN Tanjung 3	2
	10. SDN Citarip Barat 1	2
	11. SDN Citarip Barat 3	2
	12. SDN Citarip Barat 5	2
	13. SDN Citarip Barat 6	2
	14. SDN Jamika 1	2
	15. SDN Jamika 2	2
	16. SDN Jamika 3	2
	17. SDN Gentra Masekdas 1	2
	18. SDN Gentra Masekdas 2	2
Kecamatan Arcamanik	19. SDN Sukaasih	2
	20. SDN Prakarsa 1	2
	21. SDN Prakarsa 2	2
	22. SDN Lokajaya 1	2
	23. SDN Lokajaya 2	2
	24. SDN Sukamiskin	2
	25. SDN Nugraha	2
	26. SDN Arcamanik	2
	27. SDN Mekarjaya	2
	28. SDN Sindanglaya 1	1
	29. SDN Sindanglaya 6	1
	30. SDN Sindanglaya 8	2
	31. SDN Sukakarya 1	2
	32. SDN Sukakarya 3	2
	33. SDN Arcamanik Endah	2

Wilayah Cabang Dinas Pendidikan	Nama Sekolah	Jumlah Guru
	34. SDN Guruminda	2
	35. SDN Binaharapan 1	1
	36. SDN Binaharapan 2	1
	37. SDN Binaharapan 3	1
	38. SDN Cisaranten Kulon	1
Jumlah Keseluruhan		70

2. Pada tahap pengembangan, khususnya tahap ujicoba model pengembangan pelatihan, penetapan sampel penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan kategori sekolah, yaitu guru-guru yang berasal sekolah berkategori “baik”, “sedang”, dan “kurang”. Pembagian kategori sekolah tersebut didasarkan pada data Hasil Uji Penilaian Mutu Pendidikan (UPMP) Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kota Bandung Tahun Pelajaran 2003-2004 yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung Tahun 2004.

Pada tahap ujicoba terbatas, sampel sekolah ditetapkan dengan menggunakan teknik penyampelan purposif (*purposive sampling*). Teknik ini digunakan karena peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitiannya. Tujuan penelitian pada tahap ujicoba terbatas ini lebih diarahkan pada penilaian terhadap proses pengembangan desain awal model pengembangan pelatihan guru yang mencakup ketepatan rumusan kompetensi dasar dan indikator, ruang

lingkup dan pengorganisasian materi pelatihan, serta aspek keterbacaan dan kebahasaan. Dengan pengertian lain, tujuan penelitian pada tahap ini yaitu menghasilkan desain awal dari model yang dikembangkan. Memperhatikan hal tersebut, maka ditetapkan sebagai sampel ujicoba terbatas yaitu enam orang guru kelas (kelas satu sampai dengan kelas enam) per sekolah yang termasuk pada kategori sekolah “sedang” di luar sekolah yang dijadikan sampel studi pendahuluan. Seluruh sekolah tersebut berlokasi di wilayah kerja Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Margacinta Kota Bandung, yaitu SDN Babakan Jati 3 (putaran pertama), SDN Babakan Jati 5 (putaran kedua), dan SDN Babakan Jati 6 (putaran ketiga). Dasar pertimbangan lain, selain tujuan penelitian di atas, yaitu adanya motivasi dan dukungan yang baik dari pihak kepala sekolah dan guru-guru untuk dijadikan tempat pengembangan model. Untuk lebih mempertajam hasil ujicoba terbatas, dilakukan pula penilaian terhadap proses pengembangan desain awal model pengembangan pelatihan guru dengan pendekatan pembelajaran mandiri oleh sepuluh orang dosen pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI sebagai reviewer ahli.

Pada tahap ujicoba lebih luas, teknik penyampelan yang digunakan dan pertimbangannya sama dengan pada tahap ujicoba terbatas, sekalipun sudah mulai mempertimbangkan juga keterwakilan wilayah di Kota

Bandung. Dalam hal ini ditetapkan guru kelas pada sekolah dasar yang termasuk pada kategori “kurang” dan “baik”. Untuk masing-masing kategori ditetapkan enam sekolah di mana pada masing-masing sekolah tersebut ditetapkan enam orang guru sebagai responden ujicoba untuk satu putaran. Sekolah yang termasuk kategori “kurang” yaitu SDN Cipedes 5 dan SDN Bandung Baru 2 (putaran pertama), SDN Sekejati 2 dan SDN Tegalega 2 (putaran kedua), dan SDN Cisaranten Wetan 2 dan SDN Rancabolang 1 (putaran ketiga), sedangkan kategori sekolah “baik” yaitu SDN Dr. Cipto dan SDN Gatot Subroto 1 (putaran kesatu), SDN Pindad 2 dan SDN Taman Holis Indah (putaran kedua) dan SDN Binaharapan 3 dan SDN Cempaka Arum (putaran ketiga).

TABEL 3-4
SAMPel UJICOBA LEBIH LUAS

Wilayah	Kecamatan	Nama Sekolah	Kategori
Bojonegara	Cicendo	SDN Dr. Cipto	Baik
	Sukasari	SDN Cipedes 5	Kurang
Cibeunying	Cibeunying Kidul	SDN Gatot Subroto 1	Baik
	Cidadap	SDN Bandung Baru 2	Kurang
Karees	Kiara Condong	SDN Pindad 2	Baik
		SDN Sekejati 2	Kurang
Tegallega	Bandung Kulon	SDN Taman Holis Indah	Baik
	Astanyaanyar	SDN Tegalega 2	Kurang
Ujungberung	Arcamanik	SDN Binaharapan 3	Baik
	Ujungberung	SDN Cisaranten Wetan 2	Kurang
Gedebage	Rancasari	SDN Cempaka Arum	Baik
	Margacinta	SDN Rancabolang 1	Kurang

3. Pada tahap uji validasi model ditetapkan masing-masing sebanyak 12 orang guru dari sekolah dasar pada ketiga kategori sekolah di atas, baik untuk kelompok eksperimen maupun untuk kelompok kontrol. Dengan demikian, pada tahap ini jumlah guru yang menjadi responden penelitian yaitu sebanyak 72 orang dengan perincian 36 orang sebagai kelompok eksperimen dan 36 orang sebagai kelompok kontrol. Lokasi sekolah dasar yang digunakan pada tahap uji validasi model ini tidak dilaksanakan pada sekolah dasar yang digunakan untuk ujicoba model, melainkan dilaksanakan di sekolah dasar pada wilayah Cabang Dinas Pendidikan lainnya, tetapi masih dalam lingkup kerja Dinas Pendidikan Kota Bandung. Adapun sekolah-sekolah yang dijadikan sebagai sampel uji validasi model tersebut dapat dilihat pada tabel 3-5.

TABEL 3-5
SAMPSEL SEKOLAH UJI VALIDASI MODEL

Kategori Sekolah	Sampel Sekolah Dasar	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
Kurang	SDN Margahayu Raya 3 SDN Pasir Pogor	SDN Cibaduyut 2 SDN Hanura
Sedang	SDN Buahbatu 3 SDN Margahayu Raya Blok i	SDN Bandung Baru 1 SDN Babakan Surabaya 6
Baik	SDN Margahayu Raya 1 SDN Margahayu Raya 2	SDN Sukarasa 3 SDN Rancasawo 2

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Asep Herry Hernawan, 2012
**MODEL PENGEMBANGAN PELATIHAN
 DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MANDIRI
 UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BIDANG KOGNITIF
 PADA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR**
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini terdapat tiga kegiatan yang ditempuh, yaitu: studi lapangan (pra-survai), pengembangan model melalui proses ujicoba terbatas dan lebih luas, dan uji validasi desain pelaksanaan model pengembangan pelatihan. Ketiga jenis kegiatan tersebut disesuaikan dengan konstruksi variabel atau pokok-pokok penelitian untuk mengarahkan bentuk instrumen penelitian yang dikembangkan.

Pada kegiatan studi lapangan, pokok-pokok penelitian diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana penyelenggaraan kegiatan pelatihan guru yang selama ini berlangsung, jenis pelatihan yang pernah diikuti guru sekolah dasar, dan tingkat penguasaan kemampuan guru pada bidang kognitif. Penyelenggaraan kegiatan pelatihan guru yang dimaksud terutama yang terkait dengan strategi penilaian kebutuhan pelatihan, isi/materi pelatihan, metode pembelajaran, lembaga penanggung jawab, kualifikasi dan kompetensi instruktur, kualifikasi dan kriteria peserta pelatihan, sumber pembiayaan, manajemen program, sistem evaluasi dampak pelatihan, dan program penjaminan mutu pelatihan. Jenis-jenis pelatihan yang pernah diikuti guru disertai dengan tanggapan guru terhadap hasil pelatihan yang telah diikutinya, sedangkan tingkat penguasaan kemampuan guru pada bidang kognitif mencakup persepsi diri mengenai penguasaan terhadap materi mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dan penguasaan landasan dan wawasan kependidikan/keguruan.

Asep Herry Hernawan, 2012

**MODEL PENGEMBANGAN PELATIHAN
DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MANDIRI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BIDANG KOGNITIF
PADA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada kegiatan pengembangan model, pokok-pokok penelitian diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai desain model pengembangan pelatihan yang bagaimana yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan penguasaan kemampuan bidang kognitif pada kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Desain model pengembangan pelatihan tersebut mencakup desain perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Instrumen penelitian dikembangkan dalam hal ini untuk melakukan ujicoba terbatas dan ujicoba lebih luas mengenai ketiga desain tersebut.

Pada kegiatan validasi model pelatihan guru, pokok-pokok penelitian diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana tingkat keberhasilan penerapan model pelatihan guru hasil pengembangan terhadap penguasaan kemampuan bidang kognitif guru sekolah dasar serta pengaruhnya terhadap kecepatan belajar dan kemandirian belajar. Kemampuan bidang kognitif dalam hal ini terbatas pada aspek pemahaman dan penerapan.

Teknik dan instrumen pengumpulan data untuk menghimpun informasi mengenai pokok-pokok penelitian sebagaimana dijelaskan di atas disesuaikan dengan ketiga tahap kegiatan penelitian. Pada tahap studi lapangan menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket atau kuesioner, tahap ujicoba terbatas menggunakan angket dan pedoman wawancara, tahap ujicoba lebih luas selain menggunakan angket dan pedoman wawancara juga

menggunakan instrumen tes uji keterpahaman, dan tahap uji validasi model menggunakan instrumen tes uji keterpahaman.

1. Angket (*Questionnaire*)

Angket yang dikembangkan sifatnya tertutup dan terbuka. Angket tertutup digunakan untuk memudahkan responden penelitian dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan, karena telah disediakan alternatif-alternatif jawabannya, sedangkan angket terbuka digunakan untuk memberikan keleluasaan kepada responden penelitian apabila ada alternatif jawaban yang ada masih perlu dikembangkan, juga untuk menggali informasi yang lebih luas. Angket tersebut diuji terlebih dahulu tingkat validitasnya, dalam hal ini validitas isi (*content validity*).

Teknik dan instrumen bentuk angket/kuesioner dalam studi lapangan (pra-survai) digunakan untuk menjaring data mengenai (1) tingkat penguasaan kemampuan bidang kognitif para guru sekolah dasar, mencakup tingkat penguasaan guru terhadap materi/bahan ajar pada mata pelajaran yang ada dan penguasaan landasan/wawasan kependidikan; (2) Jenis-jenis pelatihan yang pernah diikuti dan tanggapan atau pandangan guru terhadap hasil pelatihan yang telah diikuti; dan (3) Peta kebutuhan program pelatihan guru bidang kemampuan kognitif di masa mendatang, mencakup materi pelatihan, karakteristik jenis pelatihan yang diharapkan, tempat pelatihan, jumlah peserta pelatihan, instruktur pelatihan, waktu

pelatihan, pendekatan/ metode pelatihan, dan saran-saran peningkatan pelatihan guru.

Angket dalam kegiatan ujicoba model (baik ujicoba terbatas maupun lebih luas) digunakan untuk menjangkau informasi dalam rangka menilai kelayakan desain model yang dikembangkan (desain awal dan desain hipotetik). Hasil pengumpulan data melalui angket ini diharapkan dapat mengungkap informasi mengenai ketepatan rumusan tujuan atau kompetensi dasar dan indikator, ruang lingkup dan pengorganisasian materi pelatihan, serta aspek keterbacaan dan kebahasaan.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk menghimpun data atau informasi verbal secara langsung dari subjek penelitian (pihak penyelenggara pelatihan guru). Dengan teknik wawancara ini diharapkan dapat diperoleh berbagai informasi yang tidak dapat dijangkau melalui teknik penelitian yang lain dan dapat digunakan untuk penyempurnaan model yang sedang dikembangkan. Jenis teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terbuka atau tidak berstruktur yang memungkinkan subjek penelitian mengemukakan pandangannya sendiri (pikiran dan perasaan) secara terbuka dan bebas, namun tetap diarahkan untuk memperjelas aspek-aspek yang diteliti. Oleh karena itu, dalam

teknik wawancara ini tetap disiapkan pedoman atau panduan wawancara yang secara umum diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai:

- a. Tugas dan tanggung jawab lembaga/instansi penyelenggara program pelatihan guru
- b. Identifikasi kebutuhan pelatihan (*training need assessment*) dalam pelaksanaan pelatihan guru
- c. Kegiatan-kegiatan yang menjadi fokus perhatian program pelatihan guru
- d. Materi dan strategi pelatihan guru yang dikembangkan oleh masing-masing lembaga/instansi penyelenggara
- e. Cara dan kriteria perekrutan peserta dan instruktur pelatihan guru yang diterapkan
- f. Sumber dana dan pengelolaannya dalam kegiatan pelatihan guru
- g. Evaluasi hasil dan evaluasi dampak program pelatihan guru dan kriteria untuk mengukur keefektifan program pelatihan guru
- h. Target atau standar kualifikasi yang ditetapkan dan harus dicapai peserta pelatihan
- i. Kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan pelatihan guru

3. Tes Keterpahaman Materi

Tes keterpahaman ini dilakukan dalam kegiatan ujicoba model pada skala yang lebih luas dan uji validasi model. Pada ujicoba lebih luas, tes

keterpahaman ini dilakukan untuk menilai kelayakan desain hipotetik model pengembangan pelatihan guru, sedangkan pada tahap uji validasi model, tes keterpahaman ini digunakan untuk mengetahui kadar keefektifan desain pelaksanaan model pengembangan pelatihan guru dengan pendekatan pembelajaran mandiri. Secara lebih spesifik, dengan tes keterpahaman ini diharapkan dapat diketahui tingkat kemajuan yang dicapai guru (*gain*) setelah mengikuti pelatihan dan aspek-aspek kemampuan bidang kognitif pada kompetensi pedagogik guru sekolah dasar yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan dengan menggunakan model hasil pengembangan. Prosedur tes yang digunakan yaitu melalui pretes dan postes, sedangkan jenis tes yang digunakan yaitu tes tertulis dengan bentuk pilihan berganda (*multiple choice*).

Ketiga jenis instrumen pengumpulan data di atas disusun dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Penyusunan kisi-kisi instrumen pengumpulan data sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian.
2. Penyusunan pertanyaan dan/atau pernyataan dari setiap jenis instrumen sesuai dengan karakteristiknya (angket, pedoman wawancara, dan tes keterpahaman).
3. Ujicoba untuk menguji tingkat keterbacaan instrumen kepada beberapa orang guru di luar subjek penelitian.

4. Judgement ahli, terutama untuk menguji validitas isi dan validitas konstruk
5. Revisi instrumen pengumpulan data berdasarkan hasil ujicoba dan *judgement* ahli.
6. Penggandaan instrumen penelitian disesuaikan dengan jumlah responden atau subjek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis atau pengolahan data yang digunakan disesuaikan dengan tahap-tahap penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan, yaitu tahap studi lapangan (pra-survai), ujicoba penerapan model, dan uji validasi model pelatihan.

1. Pada tahap pra-survai, digunakan teknik pengolahan data analisis profil untuk memperoleh gambaran mengenai (a) tingkat penguasaan kemampuan bidang kognitif para guru sekolah dasar, (b) Jenis-jenis pelatihan yang pernah diikuti dan tanggapan guru terhadap hasil pelatihan yang telah diikutinya, dan (c) identifikasi kebutuhan program pelatihan guru bidang kemampuan kognitif pada kompetensi pedagogik. Jenis data tersebut diperoleh dari hasil penyebaran angket yang disampaikan kepada para guru sekolah dasar. Perhitungan data yang dilakukan untuk menganalisis hasil angket guru, yaitu dengan menggunakan teknik persentase dengan alasan untuk melihat kecenderungan-kecenderungan yang terjadi sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai ketiga hal

di atas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data diawali dengan membuat tabulasi data yang berisi mengenai jenis data yang diperoleh, frekuensi jawaban responden, dan hasil perhitungan persentase. Langkah berikutnya yaitu melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap data yang telah ditabulasikan.

2. Pada tahap ujicoba pengembangan model, teknik analisis atau pengolahan data dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut.
 - a. Ujicoba terbatas difokuskan pada penilaian proses dalam rangka pengembangan desain awal model pengembangan pelatihan guru yang mencakup ketepatan rumusan tujuan/kompetensi dasar dan indikator, ruang lingkup dan pengorganisasian materi pelatihan, serta aspek keterbacaan dan kebahasaan. Data yang diperoleh dalam ujicoba terbatas ini pada umumnya bersifat kualitatif, oleh karena itu dilakukan analisis data kualitatif melalui penafsiran secara langsung untuk menyusun kesimpulan, tidak dilakukan perhitungan secara matematis sebab data yang diperoleh telah memiliki makna apa adanya (kontekstual). Selama ujicoba berlangsung dilakukan monitoring untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai bahan refleksi. Dengan pendekatan kualitatif ini dapat diketahui segi-segi mana dari model yang dikembangkan yang perlu diperbaiki.

- b. Ujicoba lebih luas merupakan tindak lanjut dari hasil revisi dalam ujicoba terbatas. Fokus ujicoba lebih luas diarahkan pada pengembangan desain hipotetik model pengembangan pelatihan guru. Aspek-aspek pada ujicoba lebih luas, selain apa yang telah dilakukan pada ujicoba terbatas, juga difokuskan pada penilaian terhadap hasil pelatihan dengan menggunakan analisis perbedaan pretes dan postes. Analisis perbedaan tersebut dilakukan baik secara total maupun partial. Analisis secara total dilakukan untuk melihat kadar keefektifan dari penerapan model pelatihan yang dikembangkan terhadap penguasaan kemampuan bidang kognitif para guru sekolah dasar yang menjadi responden penelitian. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari adanya selisih (*gains*) antara hasil pretes dengan hasil postes, sedangkan analisis secara partial dilakukan untuk mengkaji bagian-bagian mana dari model tersebut yang masih lemah. Hasil analisis baik secara total maupun partial tersebut kemudian digunakan untuk merevisi model yang telah dikembangkan dan untuk menetapkan desain hipotetik model pengembangan pelatihan yang siap diuji tingkat validitasnya.
3. Pada tahap uji validasi, hasil pretes dan postes kemampuan bidang kognitif baik untuk kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, dianalisis dengan menggunakan teknik penyekoran biasa, sedangkan

Asep Herry Hernawan, 2012

**MODEL PENGEMBANGAN PELATIHAN
DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MANDIRI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BIDANG KOGNITIF
PADA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengetahui keefektifan model yang dikembangkan, dilakukan dengan membandingkan rata-rata (*mean*) hasil tes uji keterampilan (pretes dan postes) antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan analisis variansi (ANOVA) melalui F rasio. Berdasarkan hasil pengolahan melalui penggunaan teknik analisis variansi tersebut dapat diketahui perbedaan rata-rata hasil tes keterampilan yang akan memperlihatkan tingkat keefektifan dari model yang dikembangkan dibandingkan dengan model pelaksanaan pelatihan guru yang selama ini digunakan. Proses penghitungan dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.